



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis penelitian ini. Melalui bab ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai definisi operasional dari setiap variabel penelitian yang akan diteliti serta bagaimana cara pengukurannya. Data perusahaan diambil dari situs perusahaan pelayaran yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang telah berdiri sendiri (*standalone*) dan melampirkan sekurang-kurangnya indeks Standar GRI 2021

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengakses situs resmi perusahaan yang diakses pada bulan Maret hingga Juni 2022 dan melihat apakah perusahaan memiliki laporan keberlanjutan sesuai Standar GRI periode 2020 hingga 2022. Metode analisis isi digunakan sebagai analisis data dengan harapan dapat menyajikan output yang objektif dalam penelitian.

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini berupa perusahaan-perusahaan pelayaran di Indonesia yang mengeluarkan laporan keberlanjutan pada periode penelitian 2020 – 2022. Laporan keberlanjutan sendiri diakses melalui situs web yang terlampir.

#### B. Desain Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ditentukan, penelitian ini termasuk studi kasus, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis isi. Krippendorff (2019) mendefinisikan analisis isi sebagai teknik

© Hak cipta milik IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian untuk membuat replikasi dan informasi valid dari teks (atau sesuatu bermakna lainnya) menjadi suatu konteks penggunaannya. Sebagai salah satu teknik, konten analisis melibatkan prosedur unik. Analisis isi dapat dipelajari dan dipisahkan dari kewenangan pribadi dari si peneliti.

Sebagai sebuah teknik penelitian, analisis isi menyediakan wawasan baru, meningkatkan pemahaman peneliti akan fenomena tertentu, atau menginformasikan aksi nyata.

Sebuah teknik diharapkan dapat diandalkan. Secara spesifik, teknik penelitian harus menghasilkan sebuah penemuan yang dapat direplikasikan atau diulang kembali. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa peneliti yang mengerjakan pada rentang waktu, lokasi dan keadaan yang berbeda mampu menghasilkan output yang sama ketika mengaplikasikan teknik yang sama pada fenomena yang memiliki kemiripan. Perekaan ulang merupakan poin terpenting dari bentuk keandalan.

Peneliti ilmiah juga diharuskan menyajikan hasil yang valid, dalam arti bahwa upaya penelitian terbuka dengan pengawasan yang cermat dan output yang dihasilkan dapat dipertahankan dalam menghadapi bukti yang tersedia secara independen (Krippendorff, 2019).

Kolbet dan Burnett dalam Sekaran dan Bougie (2019) mendefinisikan analisis isi sebagai metode observasional yang digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis isi simbolik dari semua bentuk komunikasi yang dicatat. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs, iklan, dan catatan wawancara.

Metode analisis isi membuat peneliti dapat menganalisis lebih banyak informasi tekstual dan secara sistematis mengidentifikasi sifatnya, seperti adanya kata, konsep, karakteristik, tema, atau kalimat tertentu. Untuk melakukan analisis isi pada teks, teks tersebut dikodekan menjadi kategori dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis konseptual atau analisis relasional (Sekaran dan Bougie, 2019).



Analisis konseptual mengungkap keberadaan dan frekuensi konsep (seperti kata, tema dan karakteristik) dalam teks. Analisis konseptual menganalisis dan menginterpretasikan teks dengan mengodekan teks menjadi kategori isi yang dapat dikelola. Analisis relasional menggunakan analisis isi dengan meneliti hubungan antarkonsep dalam teks (Sekaran dan Bougie, 2019).

Lebih lanjut, Krippendorff (2019) menjelaskan beberapa dari banyak keuntungan menerapkan analisis isi, meliputi:

1. Merupakan metode yang tidak terkontaminasi oleh prosedur data.
2. Penggunaan data yang tidak terstruktur.
3. Peka/sensitif terhadap konteks.
4. Dapat digunakan untuk mengolah bentuk-bentuk simbolis. Fenomena simbolis dalam konteks asalnya dapat dipahami. Dengan cara ini, peneliti tidak bisa mengabaikan konteks waktu, tempat dan keadaan peristiwa sehingga pembentukan analisis atau pengalaman konteks dapat dikembangkan untuk membuat kesimpulan dari penelitian.
5. Dapat diterapkan pada banyak data.

Namun semua metode penelitian memiliki keterbatasan selain memiliki keunggulan tersendiri.

Keterbatasan metode analisis isi telah diketahui oleh semua penelitian, dalam hal memiliki subjektivitas dalam memahami pedoman pengukuran dan makna informasi yang mereka baca.

Akibahnya, ada kemungkinan bahwa proses analisis isi yang dilakukan oleh dua peneliti yang berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda untuk kasus penelitian yang sama.

Menurut Zuchdi dalam Gunawan dan Abadi (2017) terdapat tiga keterbatasan dalam metode analisis isi, yaitu:

1. Prosesnya memakan waktu dan mahal.



2. Materi yang dianalisis terkadang sangat lemah dan tidak cukup representatif untuk menghasilkan temuan yang valid.

3. Hasil sangat bergantung pada sifat pertanyaan penelitian, tetapi sebuah pertanyaan mungkin melibatkan penggunaan unit analisis dari suatu tema. Terkadang sangat sulit untuk mengidentifikasi sebuah tema. Selain itu, pertanyaan penelitian yang baik mungkin memerlukan berbagai disiplin ilmu untuk menjawabnya dan juga membutuhkan waktu yang relatif lama dan kerja yang serius sehingga cukup sulit untuk mendapatkan pertanyaan yang baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 47 indikator yang mewakili penjelasan laporan keberlanjutan berdasarkan prinsip isi dan kualitas. Adapun seluruh indikator tersebut dijadikan daftar pengungkapan untuk menilai kualitas laporan keberlanjutan dengan analisis isi dan sebagai panduan dalam menyusun laporan keberlanjutan (Gunawan, 2015).

#### 1. Prinsip-Prinsip Untuk Menentukan Isi Laporan

##### a. Pelibatan Pemangku Kepentingan

- (1) Memaparkan pemahaman pemangku kepentingan.
- (2) Memaparkan harapan dan keinginan setiap pemangku kepentingan.
- (3) Memaparkan respon perusahaan terhadap harapan pemangku kepentingan.

##### b. Konteks Keberlanjutan

- (1) Memaparkan definisi perusahaan mengenai kegiatan keberlanjutan.
- (2) Memaparkan kegiatan perusahaan terhadap masalah umum terkait keberlanjutan.
- (3) Memaparkan kontribusi dari kegiatan perusahaan terhadap masalah keberlanjutan.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



(4) Memaparkan kesulitan, peluang dan langkah perusahaan terhadap masalah keberlanjutan.

(5) Memaparkan pengukuran performa keberlanjutan (ikhtisar performa ekonomi, sosial, lingkungan).

### c. Materialitas

(1) Memaparkan topik material yang menyampaikan pengaruh ekonomi terhadap perusahaan.

(2) Memaparkan topik material yang menyampaikan pengaruh lingkungan terhadap perusahaan.

(3) Memaparkan topik material yang menyampaikan pengaruh sosial terhadap perusahaan.

(4) Memaparkan pengaruh performa ekonomi perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

(5) Memaparkan pengaruh performa lingkungan perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

(6) Memaparkan pengaruh performa sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

(7) Memaparkan kesulitan dan risiko perusahaan dalam topik ekonomi.

(8) Memaparkan kesulitan dan risiko perusahaan dalam topik lingkungan.

(9) Memaparkan kesulitan dan risiko perusahaan dalam topik sosial.

(10) Memaparkan langkah dan mitigasi risiko perusahaan dalam topik ekonomi.

(11) Memaparkan langkah dan mitigasi risiko perusahaan dalam topik lingkungan.

(12) Memaparkan langkah dan mitigasi risiko perusahaan dalam topik sosial.

(13) Memaparkan adanya aturan yang membatasi performa perusahaan serta pemangku kepentingan.

(14) Memaparkan metode pembatasan pilihan topik material.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**d. Kelengkapan**

- (1) Memaparkan topik material dan batasannya.
- (2) Memaparkan dampak setiap topik material terhadap internal dan eksternal perusahaan.
- (3) Memaparkan dampak jangka pendek dan jangka panjang dari seluruh topik material.
- (4) Menjelaskan ruang lingkup dan waktu pelaporan.
- (5) Memaparkan informasi relevan yang didukung data kuantitatif untuk setiap topik material.
- (6) Tersedianya penjelasan untuk mendapatkan laporan.

**2. Prinsip-Prinsip Untuk Menentukan Kualitas Laporan**

**e. Keseimbangan**

- (1) Memaparkan informasi positif (misalnya: penghargaan, pencapaian, sertifikasi).
- (2) Memaparkan penjelasan negatif (misalnya: kerugian, demo, kecelakaan kerja).
- (3) Memaparkan penjelasan positif dan negatif (minimal 3 tahun).

**f. Perbandingan**

- (1) Memaparkan penggunaan metode dan asumsi yang sama dengan laporan sebelumnya (ada/tidak perubahan).
- (2) Memaparkan topik material, pembatasan ruang lingkup dan periode pelaporan (ada/tidak perubahan).
- (3) Memaparkan penjelasan yang dapat diperbandingkan minimal 3 tahun (target, industri sejenis, capaian tahun sebelumnya).
- (4) Memaparkan penjelasan yang mengarah pada pengungkapan Standar GRI.

**g. Akurasi**

- (1) Memaparkan data kuantitatif yang akurat.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Memaparkan metode dan teknik perhitungan data yang disajikan.
- (3) Memaparkan informasi kualitatif yang disertai dengan data pendukung.

#### **h. Ketepatan Waktu**

- (1) Memaparkan informasi periode waktu pelaporan.
- (2) Memaparkan informasi tanggal penerbitan laporan.

#### **i. Kejelasan**

- (1) Memaparkan informasi dan penulisan dengan jelas serta mudah dipahami.
- (2) Memaparkan informasi yang relevan dengan topik material yang dipilih.
- (3) Penggunaan grafik, peta dan tabel dalam pemaparan data sehingga mudah dipahami.
- (4) Memaparkan makna dari penggunaan singkatan.
- (5) Memaparkan penjelasan keberlanjutan dalam bentuk elektronik (audio, video) atau menyajikan laporan lebih dari dua bahasa.

#### **j. Keandalan**

- (1) Mencantumkan penilaian asuror independen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*), yaitu elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau yang ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek. Desain pengambilan sampel nonprobabilitas dipilih karena waktu penelitian yang dimiliki oleh peneliti terbatas sehingga peneliti melakukan pengambilan sampel berdasarkan kemudahan sehingga didapatkan keunggulan berupa cepat, mudah, dan murah walaupun di sisi lain peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan berupa sama sekali tidak dapat digeneralisasi pada seluruh populasi (Sekaran dan Bougie, 2019).



Peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keberlanjutan seluruh perusahaan pelayaran di Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2022..

### E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, dimana sampel yang dijadikan obyek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu (Sekaran dan Bougie, 2019). Menurut Riffe et al. (2019) sampel adalah seperangkat unit yang terdiri dari keseluruhan populasi yang akan diteliti. Ketika melakukan pengambilan sampel, peneliti harus menentukan populasi dan kriteria sampel yang memadai untuk desain dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel berarti memilih beberapa kelompok dari isi unit untuk dianalisis.

Masalah mendasar yang dihadapi peneliti ketika mengumpulkan sampel adalah memastikan sampel yang dipilih dapat mewakili kelompok populasi tanpa menyita banyak waktu untuk menyelesaikan penelitian (Riffe et al., 2019).

Maka dari itu, peneliti menetapkan kriteria berikut untuk mengambil sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan Pelayaran Indonesia yang tercatat dalam situs web umum
2. Perusahaan yang berturut-turut mempublikasikan laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri (*standalone*) selama periode 2020 hingga 2022. Apabila perusahaan menerbitkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) di dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*), maka tidak dianggap sebagai Laporan Keberlanjutan. Peneliti juga tidak menyertakan Laporan Terintegrasi (*Integrated Report*) dikarenakan keterbatasan dari sisi wawasan dan waktu yang dimiliki peneliti.



3. Mencantumkan sekurang-kurangnya indeks pengungkapan Standar GRI versi 2021 pada halaman (a) daftar isi atau bagian lampiran Laporan Keberlanjutan yang menunjukkan bahwa emiten telah memahami dan mengaplikasikan 4 prinsip isi dan 6 prinsip kualitas yang menjadi landasan panduan penyusunan Laporan Keberlanjutan yang disarankan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Indeks pengungkapan akan membantu peneliti dalam memberikan penilaian agar pemberian skor tetap objektif dan seimbang bagi seluruh sampel.

Setelah melakukan pencarian dalam jaringan situs perusahaan masing-masing, maka didapatkanlah sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan sektor pelayaran yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan *standalone* dengan mencantumkan indeks Standar GRI selama rentang waktu 2020 hingga 2022 seperti pada Tabel 3.1. Dikarenakan analisis isi menyita waktu bagi peneliti untuk membaca secara cermat dalam melakukan penelitian mengenai setiap laporan keberlanjutan, maka peneliti memutuskan untuk mengambil satu emiten dari empat sektor industri sebagai studi kasus.

**Tabel 3.1.** Data Sampel

|  |      |
|--|------|
| Perusahaan Pelayaran di Indonesia berbasis TBK   | 22   |
| Perusahaan yang tidak berturut-turut menerbitkan Laporan Keberlanjutan selama periode 2020 hingga 2022 | (6)  |
| Perusahaan yang tidak mencantumkan Indeks Standar GRI pada Laporan Keberlanjutan                       | (11) |
| Jumlah sampel perusahaan   | 5    |
| Total data yang di observasi selama 3 tahun  | 15   |

Sumber: Data Olahan (2024)

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



**F. Teknik Analisis Data**

Laporan keberlanjutan diukur dengan menggunakan pedoman laporan keberlanjutan dari GRI Standar 2021, yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengukuran skor ini diambil dari Raar (2002) yang sudah dimodifikasi oleh Gunawan dan Abadi (2017). Raar mengembangkan pengukuran besaran dengan menggunakan angka (skor) 1-5, sedangkan pengukuran kualitas menggunakan angka (skor) 1-7, dijelaskan pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2.** Penilaian Kuantitas dan Kualitas

| Kuantitatif                    | Kualitatif                               |
|--------------------------------|--|
| 1 = kalimat                    | 1 = moneter                              |
| 2 = paragraf                   | 2 = non-moneter                          |
| 3 = setengah halaman A4        | 3 = kualitatif                           |
| 4 = satu halaman A4            | 4 = kualitatif dan moneter               |
| 5 = lebih dari satu halaman A4 | 5 = kualitatif dan non-moneter           |
|                                | 6 = moneter dan non-moneter              |
|                                | 7 = kualitatif, moneter, dan non-moneter |

Sumber: Raar (2002)

Pada Raar (2002), pengukuran skor, baik kuantitatif maupun kualitatif, perlu ditingkatkan dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Skor kuantitatif 3, 4 dan 5 memberikan interpretasi yang ambigu jika laporan memiliki gambar, grafik, atau tabel, sehingga ‘setengah halaman’ tidak akan dengan valid mewakili skor yang diberikan nomor 3, 4 dan 5. Sebaliknya, skor kualitatif 1, 2 dan 6 tidak menjelaskan deskripsi informasi naratif. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memberikan skor ketika informasi naratif selalu diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Melalui proses pemberian skor berdasarkan Tabel 3.2, penelitian ini menemukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Himpunan IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



beberapa perbaikan penting untuk memberikan penjelasan yang lebih baik dan lebih jelas. Penilaian ini sangat penting karena tidak ada metode penilaian komprehensif yang tersedia, dimana skoring merupakan salah satu alat terpenting dalam melakukan analisis isi (Gunawan dan Abadi, 2017).

Berdasarkan alasan di atas, Tabel 3.2 diperbaiki menjadi 3.3 oleh Gunawan dan Abadi (2017) agar dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan jelas dalam proses penilaian. Dalam skor kuantitatif 3, 4 dan 5, deskripsi ‘halaman’ telah diperbaiki dengan memberikan jumlah paragraf secara langsung. Dalam penelitian kualitatif, semua informasi telah ditambahkan ke dalam deskripsi yang lebih komprehensif dan menghasilkan 8 skor, bukan 7 sebagai skor maksimum.

**Tabel 3.3.** Usulan Indeks Penilaian Kuantitas dan Kualitas

| Kuantitatif  | Kualitatif   |
|--|--|
| 0 = tidak ada informasi yang diungkapkan sesuai dengan indikator |  |
| 1 = 1 kalimat  | 1 = kualitatif   |
| 2 = 1 paragraf   | 2 = kualitatif dan moneter                             |
| 3 = 2 hingga 3 paragraf  | 3 = kualitatif dan non-moneter                         |
| 4 = 4 hingga 5 paragraf  | 4 = kualitatif dan diagram (tabel/chart)               |
| 5 = lebih dari 5 paragraf  | 5 = kualitatif, moneter dan non-moneter                |
|  | 6 = kualitatif, moneter, dan diagram (tabel/chart)     |
|  | 7 = kualitatif, non-moneter, dan diagram (tabel/chart) |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

8 = kualitatif, moneter, non-moneter, dan diagram  
(tabel/chart)

Sumber: Raar (2002) dengan perbaikan dan perubahan oleh Gunawan dan Abadi (2017)

Penjelasan atas masing-masing indeks pemberian skor pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Pengukuran kuantitatif:

1. Skor 0 diberikan jika informasi yang disajikan pada laporan tidak diungkapkan menurut indikator pengukuran, dalam hal ini poin-poin GRI.

2. Skor 1 diberikan jika pengungkapan memuat paling sedikit satu kata dan sebanyak satu kalimat. Diagram (gambar, tabel atau bagan) mengungkapkan satu kata, itu dianggap sebagai kalimat.

3. Skor 2 diberikan jika pengungkapan memuat paling sedikit dua kalimat; dianggap sebagai satu paragraf.

4. Skor 3 diberikan jika pengungkapan memuat dua sampai tiga paragraf.

5. Skor 4 diberikan jika pengungkapan memuat empat sampai lima paragraf.

6. Skor 5 diberikan jika pengungkapan memuat lebih dari lima paragraf.

Pengukuran kualitatif:

1. Skor 1 diberikan jika informasi hanya mengungkapkan deskripsi atau narasi.

2. Skor 2 diberikan jika informasi mengungkapkan deskripsi dan menginformasikan nilai nominal mata uang tertentu.

3. Skor 3 diberikan jika informasi mengungkapkan deskripsi dan mencantumkan ukuran unit tertentu seperti berat, volume, ukuran dan persentase.

4. Skor 4 diberikan jika informasikan mengungkapkan deskripsi dan menyajikan gambar, grafik, bagan atau tabel.



5. Skor 5 diberikan jika informasi mengungkapkan deskripsi, menyajikan nominal mata uang tertentu, dan juga termasuk satuan selain mata uang.

6. Skor 6 diberikan jika pengungkapan menginformasikan deskripsi, menyajikan nominal mata uang tertentu, dan menyajikan tabel, grafik, gambar atau bagan.

7. Skor 7 diberikan jika informasi mengungkapkan narasi, menyebutkan ukuran satuan tertentu kecuali mata uang (seperti volume, ukuran, persentase, berat) dan menyajikan tabel, grafik, gambar atau bagan.

8. Skor 8 diberikan jika informasi mengungkapkan narasi, menyajikan nominal suatu mata uang tertentu, menginformasikan ukuran satuan selain mata uang, serta menyajikan tabel, grafik, gambar atau bagan.

Metode analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan oleh peneliti dengan bimbingan oleh dosen pembimbing untuk mengurangi subjektivitas. Peneliti menggunakan indeks penilaian yang diusulkan dalam penelitian Gunawan dan Abadi (2017) pada Tabel 3.3.

Proses terpenting dalam berkonsultasi bersama dosen pembimbing adalah memberikan pedoman yang jelas bagi peneliti untuk meminimalisasi interpretasi yang berbeda.

Terdapat tiga tahap dalam melakukan penelitian menggunakan analisis isi pada penelitian ini, yaitu pembuatan panduan umum, proses penilaian serta konsultasi dengan dosen pembimbing dan proses menarik kesimpulan.

### 1. Tahap 1: Panduan Umum

Peneliti dituntut untuk memahami dan cermat dalam mengikuti setiap langkah dalam panduan yang telah disepakati. Peneliti harus mandiri, terutama ketika menemukan kesulitan dan ketidakjelasan dalam memahami pedoman yang telah ditetapkan. Sebagai pedoman umum, harus dipahami oleh peneliti dan dosen pembimbing. Peneliti harus membaca laporan

Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

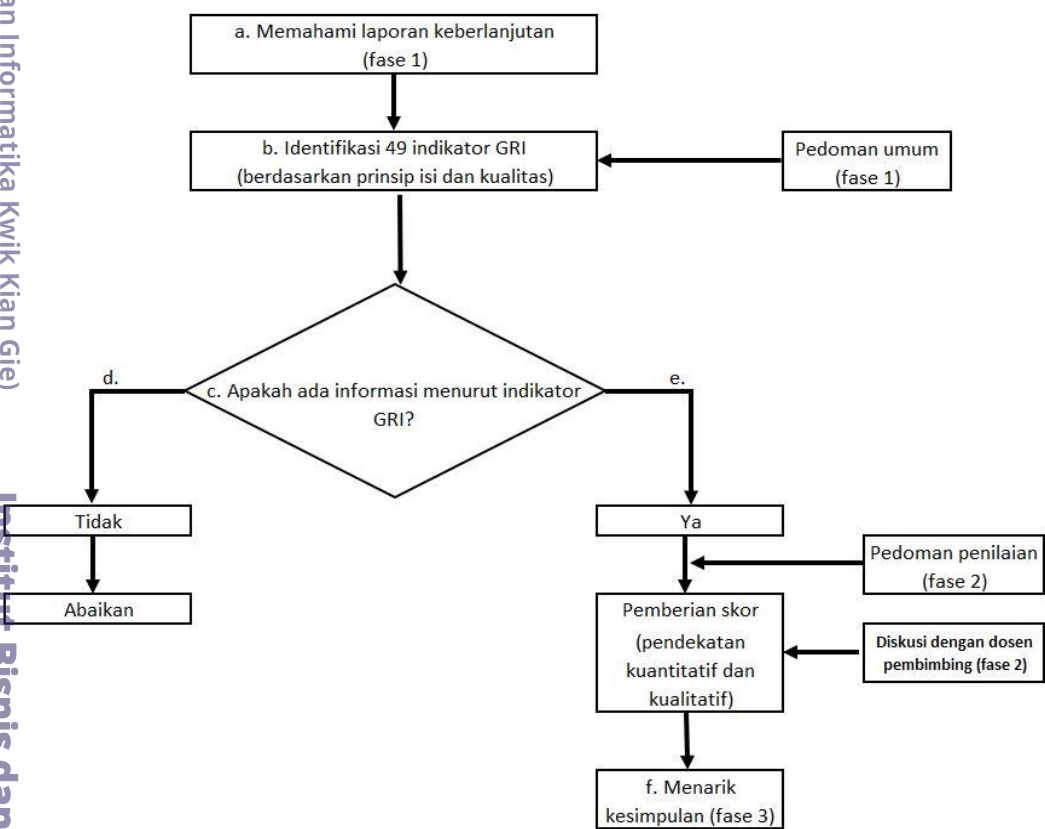
keberlanjutan perusahaan untuk memahami jenis informasi yang diungkapkan dalam laporan.

Tahap pertama ini adalah eksplorasi untuk peneliti dimana harus dapat mengungkapkan pendapatnya kepada dosen pembimbing apakah peneliti cukup mengerti atau tidak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

## 2. Tahap 2: Panduan Untuk Penilaian

Panduan untuk pemberian skor menekankan pada aspek-aspek yang dianggap penting untuk menyelenggarakan prosedur analisis isi yang sistematis, memberikan wawasan dan kejelasan (Krippendorff, 2019). Skor ditentukan dengan panduan yang diterapkan.

Gambar 3.1. Proses Penilaian



Sumber Gambar: Gunawan dan Abadi (2017) dengan penyesuaian.

Penjelasan Gambar 3.1:



a. Membaca teks dalam laporan keberlanjutan tahun 2020 hingga 2022 dari sampel perusahaan terpilih dalam penelitian ini.

b. Memahami seluruh 47 indikator kinerja dari pedoman prinsip isi dan kualitas. Analisis apakah ada informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan yang sesuai dengan indikator kinerja GRI.

c. Abaikan seluruh informasi yang tidak berkaitan dan berikan skor 0 (nol) jika informasi yang diungkapkan tidak sesuai dengan indikator kinerja GRI.

(1) Skor penilaian (sesuai dengan skor kuantitatif dan kualitatif yang ditentukan) ketika ada informasi yang diungkapkan relevan dengan indikator prinsip isi dan kualitas.

(2) Jumlahkan skor untuk menggambarkan tingkat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Apabila skor yang didapat semakin tinggi maka laporan keberlanjutan perusahaan dianggap mampu menyajikan informasi yang komprehensif sesuai dengan indikator kinerja GRI.

(3) Setelah dilakukan penjumlahan, total skor setiap prinsip akan dibagi dengan skor maksimum sesuai prinsip sehingga didapatkan hasil berupa kuantitatif dan kualitatif maksimum terhadap skor aktual per prinsip dikalikan 100% yang mampu memberikan persentase kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam konteks ini, formula yang diusulkan untuk menghitung skor per prinsip berfungsi sebagai alat yang berharga bagi perusahaan untuk menilai kualitas pelaporan mereka secara kuantitatif berdasarkan tolok ukur yang telah ditetapkan, sehingga memungkinkan mereka melakukan penyesuaian terhadap strategi keberlanjutan mereka sekaligus mencerminkan komitmen berkelanjutan terhadap perbaikan dan daya tanggap pemangku kepentingan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Ching & Gerab2017) Perhitungan rumus dalam mengukur peningkatan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai berikut:

$$\text{Skor per prinsip} = \frac{(a + b + \dots n)}{\text{skor maks.}} \times 100\%$$

Keterangan:

$a + b + \dots n$  = skor indikator setiap prinsip

skor maks. = skor tertinggi yang mampu dihasilkan per prinsip

Bentuk persentase akan disajikan sebagai hasil perhitungan sehingga dapat diketahui tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan setiap perusahaan selama rentang waktu 2020 hingga 2022. Aspek yang tertinggi maupun terendah dapat dilihat pada persentase yang disajikan.

### 3. Tahap 3: Menarik Kesimpulan

Untuk menyelesaikan proses analisis isi, peneliti melakukan evaluasi total skor dengan menentukan skala persentase untuk mengukur tingkat kualitas pengungkapan pada setiap prinsip isi dan kualitas seperti pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4.** Skala Persentase

| Persentase | Kualitas Pengungkapan Prinsip Isi dan Kualitas |
|------------|--|
| 0% - 20%   | Sangat Rendah                                  |
| 21% - 40%  | Rendah   |
| 41% - 60%  | Sedang   |
| 61% - 80%  | Tinggi   |
| 81% - 100% | Sangat tinggi                                  |

Sumber: Data Olahan (2024)

Setelah mendapat data skor rata-rata untuk pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif dari setiap prinsip isi dan kualitas, peneliti menggunakan rumus *Pythagoras*, Teorema *Pythagoras* adalah konsep matematika dasar yang dapat dimanfaatkan secara efektif di berbagai



bidang, termasuk evaluasi metrik penelitian. Untuk menghitung distance antara titik dari peringkat kuantitatif dan kualitatif sehingga dapat menyimpulkan prinsip isi dan kualitas mana dengan kualitas pengungkapan terbaik. Selain itu, memahami hubungan ini sangat penting bagi peneliti karena membantu dalam mengidentifikasi metrik yang paling baik menangkap nuansa dimensi kuantitatif dan kualitatif, yang pada akhirnya memberikan informasi pilihan metodologi yang lebih baik dalam penelitian di masa depan (Semmes, 2017). Semakin kecil nilai distance, maka semakin tinggi peringkat yang diperoleh. Rumus yang digunakan peneliti sebagai berikut:

$$d = \sqrt{a^2 + b^2}$$

Keterangan:

$d$  = distance

$a$  = peringkat kuantitatif

$b$  = peringkat kualitatif